

**DESKRIPSI PENGALAMAN BERWISATA
DI MONUMEN KAPAL SELAM SURABAYA
BERDASAR KRITERIA GARTNER**

AGUS SUDARSONO
Dosen Akpar Majapahit
Email: agussudarsono77@gmail.com

Abstrak

Daya tarik wisata Monumen Kapal Selam sebagai suatu hal yang dicari dan ingin dilihat oleh wisatawan, karena daya tarik wisata akan memberikan pengalaman berwisata. Otentisitas obyek wisata Monumen kapal selam, sebagai sesuatu yang langka memberikan pengalaman yang paling berharga kepada wisatawan. Mengenai daya tarik wisata Monument Kapal Selam Surabaya dideskripsikan dengan kalimat bahwa Monumen Kapal Selam adalah obyek wisata dengan kapal selam sebagai obyek wisata yang otentik, mempunyai keragaman aktivitas, mempunyai keunikan, berkualitas dan memarik pengunjung.

Kata kunci: kapal selam, otentik, unik, langka, menarik.

PENDAHULUAN

Pariwisata ada karena ada wisatawan (Pitana dan Gayatri, 2005). Wisatawan adalah adalah subyek (pelaku) wisata, yaitu orang atau kelompok orang yang melakukan kegiatan wisata, yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara dan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah

Pada hakekatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik kepentingan sosial maupun kebudayaan. Kegiatan wisatawan dalam berwisata tentulah dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, baik faktor penarik maupun faktor pendorong dalam melakukan kegiatan perjalanan

Berwisata adalah melakukan perjalanan untuk mengunjungi suatu obyek wisata, menikmati atraksi wisata dan fasilitas-fasilitas serta layanan layanan yang disediakan oleh atau di obyek wisata dan/atau melakukan aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Mengunjungi monumen bukan sekedar rekreasi, tetapi juga mempelajari segala hal yang berhubungan dengan dengan monumen itu dan turut serta melestarikan benda-benda atau nilai-nilai yang dilestarikan dengan mendirikan monumen itu, karena monument bukan sekedar taman rekreasi, tetapi juga (1) sarana pendidikan dan pengenalan sejarah, (2) sarana pelestarian nilai-nilai luhur, (3) sarana perlindungan aset Negara, (4) sarana pengembangan bakat dan hobi

Monumen Kapal Selam (Monkasel) dibangun atas prakarsa Pemimpin TNI AL, Gubernur Jawa Timur dan para sesepuh Kapal Selam, dimaksudkan untuk, menambah obyek wisata bernuansa bahari di Jawa Timur, khususnya Surabaya, sebagai sarana pewarisan nilai sejarah yang merupakan cermin kebesaran bangsa Indonesia sebagai bangsa bahari, ebagai sarana pelestarian nilai-nilai luhur perjuangan bangsa Indonesia dalam merintis, menegakkan dan mengisi kemerdekaan, sebagai penghormatan kepada pejuang dan pahlawan laut, sekaligus sebagai bukti sejarah pengabdian korps Hiu Kencana kepada bangsa dan Negara.dan memberi motivasi agar masyarakat lebih mengenal dan mencintai laut.

Berwisata ke Monumen Kapal Selam Surabaya, terutama, untuk atau dengan tujuan menikmati atraksi wisata dan fasilitas-fasilitas serta layanan layanan yang disediakan oleh atau di Monumen Kapal Selam dan/atau melakukan aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya untuk memperoleh pengalaman berwisata yang berkesan atau sekedar memenuhi rasa ingin tahu.

RUMUSAN MASALAH

Penelitian dengan rumusan masalah “Bagaimanakah pengalaman wisatawan terhadap atraksi wisata berdasar kriteria daya tarik wisata Gartner?”

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk yang diperoleh wisatawan setelah berwisata ke Monumen Kapal Selam Surabaya ?” ini dilakukan untuk mengungkapkan dan
2. Untuk mendeskripsikan pengalaman yang diperoleh wisatawan setelah berwisata di Monumen Kapal Selam.Surabaya ini

KAJIAN PUSTAKA

Suatu daerah tujuan wisata, harus memenuhi 4A (Teori 4A), yaitu: *Attraction* (Daya Tarik), *Accesibility* (Akses), *Amenities* (Fasilitas) dan *Ancillary* (Kelembagaan). *Attraction* (Daya Tarik) merupakan something to see untuk menarik wisatawan, berupa semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud berupa alam keadaan alam serta flora dan fauna seperti: pemandangan alam, panorama yang indah, maupun masyarakat dan budayanya. Selain itu karya manusia yang berwujud, yang dengan sengaja dibuat untuk daya tarik wisata maupun tidak. .

Gartner (1996: 358-362), dalam *Tourism Center Of Minnesota* (1991) menemukan 5 kriteria untuk mengkaji suatu obyek daya tarik wisata, yaitu:

- 1) Kualitas (*Quality*), suatu daya tarik wisata ialah informasi, fasilitas yang bersih, rapi, dan nyaman, pelayanan yang efisien termasuk perlindungan terhadap alam dan budaya di lokasi wisata, pelayanan dalam obyek wisata,
- 2) Otentisitas (*Authenticity*) yang menunjukkan 'sense of place'. berupa sesuatu yang khas berasal dari daerah tertentu dan tidak ada di daerah lain. Sesuatu yang otentik berasal dari budaya setempat. Suatu daya tarik wisata yang tidak mengambil kekhasan dari daerahnya akan menimbulkan persaingan yang ketat karena daya tarik yang tidak otentik mudah untuk ditinggalkan wisatawan. Otentik meliputi aspek budaya, sejarah, serta alam. Hampir semua tempat memiliki sesuatu yang otentik yang dapat dikembangkan sehingga tercipta sense of place,
- 3) Keunikan (*Uniqueness*), sesuatu yang berbeda dengan yang lain, mungkin hampir sama tetapi ada perbedaan. Keunikan dapat menjadi kunci otentitas suatu atraksi wisata. Keunikan dapat juga dikembangkan dari sesuatu yang tidak otentik.
- 4) Keragaman aktivitas (*activity expansion*) begitu wisatawan berkunjung ke suatu daya tarik pastilah wisatawan memerlukan sesuatu untuk dilakukan. Semakin banyak pilihan aktivitas yang dapat dilakukan maka akan semakin panjang lama tinggal dan meningkatkan pengeluaran wisatawan.
- 5) Menarik pengunjung (*drawing power*) dilihat dari profil wisatawan yang berkunjung ke daya tarik tersebut. Drawing power dihubungkan dengan wisatawan dengan aspek psikografi, demografi serta geografi.

Wisatawan yang berkunjung akan memberikan interpretasi terhadap obyek wisata yang dikunjungi. Interpretasi wisatawan juga cerminan penilaian wisatawan mengenai pengalaman wisatawan berwisata di tempat itu sekaligus cerminan atas kepuasan wisatawan terhadap atraksi wisata, fasilitas pariwisata dan aktivitas wisatawan. Penilaian Daya Tarik Wisata ialah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu (Wawan, 2011).

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian di Monumen Kapal Selam Surabaya, Jl. Pemuda 39 Surabaya. Tepatnya di sebelah kiri Surabaya Plaza (Delta Plaza), dilakukan selama 2 bulan, yakni bulan Juni dan Juli 2014, pada hari Sabtu dan Minggu.

Penelitian ini desain sebagai penelitian survey dengan populasi wisatawan yang berkunjung dalam tahun penelitian dilakukan, sehingga pada saat penelitian dilaksanakan jumlahnya belum diketahui, karena populasi penelitian ainfinite, maka besarnya sampel ditetapkan sebesar 100 wisatawan, dipilih secara accidental sampling, terdiri dari wisatawan yang ditemui selama

penelitian berlangsung, baik laki-laki maupun perempuan, dengan ketentuan telah berumur 17, berakal sehat dan bersedia menjadi sampel.

Penelitian ini bersifat eksploratoris, dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan pengalaman yang diperoleh wisatawan setelah berkunjung ke Monkasel. Instrumen utama penelitian adalah kuestioner, bersifat tertutup dengan menggunakan *Skala Likert*, dengan mengadaptasi kriteria daya tarik wisata yang disampaikan oleh Gartner. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan angket kepada para responden.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel untuk selanjutnya ditafsirkan dan dianalisis secara kualitatif. Untuk menggambarkan pengalaman wisatawan setelah berkunjung ke Monkasel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Monumen Kapal Selam sebagai obyek wisata buatan menyajikan atraksi wisata yang bernilai sejarah kebaharian berupa kapal selam KRI Pasopati 410 ini sebagai obyek wisata tunggal yang tergolong unik dan langka yang ada di dunia, dengan spesifikasi:

Negara asal : Rusia
Jenis : SS Type Whiskey Class
Dinas di TNI AL : 15 Desember 1962
Panjang : 76,6 meter
Lebar : 6,30 meter
Kecepatan kapal : 18,3 knots diatas air dan 13,5 knots dibawah air
Berat penuh : 1300 ton
Berat kosong : 1050 ton
Jarak jelajah : 8500 mil laut
Bahan bakar : solar
Batere : 224 buah
Persenjataan : torpedo steam gas 12 buah
Panjang torpedo : 7 meter
Peluncur torpedo : 6 buah
Awak kapal : 63 orang termasuk perwira

Interpretasi wisatawan terhadap Monumen Kapal Selam tersebut juga cerminan penilaian wisatawan mengenai pengalaman wisatawan setelah berwisata di tempat itu sekaligus cerminan atas kepuasan wisatawan terhadap atraksi wisata, fasilitas pariwisata dan aktivitas wisatawan.

Berdasarkan kriteria Gartner, maka pengalaman berwisata di Monkasel sebagaimana dideskripsikan dalam tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1
 Hasil angket terhadap kualitas daya tarik wisata Monkasel

No	Kualitas (Quality), daya tarik wisata	Rating					Jml	Score
		5	4	3	2	1		
1	Aestetika lingkungan,	-	-	56	34	10	100	246
2	Fasilitas	-	44	36	12	8	100	316
3	Informasi	-	-	48	50	2	100	244
4.	Bersih rapi, nyaman	-	-	48	52	-	100	248
5.	Layanan	-	42	34	24	-	100	270
Jumlah								1324

Sumber: Data Olahan

7. Hasil angket tentang pengalaman wisatawan mengenai kualitas daya tarik wisata Monkasel sebagaimana dalam tabel 1 berikut:

Dari hasil angket terhadap kualitas daya tarik wisata menunjukkan bahwa unsur fasilitas wisata memperoleh skor tertinggi yaitu 316, unsur layanan memperoleh skor 270, unsur bersih, rapi, nyaman memperoleh skor 248, unsur estetika lingkungan memperoleh skor 246 dan unsur informasi memperoleh skor 244. Total skor kualitas daya tarik wisata Monkasel adalah 1054.

Dari hal tersebut diketahui bahwa unsur utama dalam kriteria kualitas daya tarik wisata Monkasel adalah fasilitas yang disediakan oleh pengelola. adalah wisatawan sangat mendukung adanya Monkasel sehingga hal ini dapat dikatakan sebagai kekuatan Monkasel untuk berkembang lebih baik.

Tabel 2
 Hasil angket terhadap otentisitas daya tarik wisata Monkasel

No	Otentisitas (Authenticity),	Rating					Jml	Score
		5	4	3	2	1		
1	Bentuk	53	37	10	-	-	100	431
2	Kondisi fisik	52	36	12	-	-	100	404
3	Obyek specific	48	50	2	-	-	100	440
4.	Keutuhan obyek	42	34	24	-	-	100	346
5.	Alat perlengkapan	-	67	25	8	-	100	343
Jumlah								1964

Sumber: Data Olahan

8. Hasil angket tentang pengalaman wisatawan mengenai otentisitas daya tarik wisata Monkasel sebagaimana dalam tabel 2 berikut:

Dari hasil angket terhadap otentisitas daya tarik wisata menunjukkan bahwa unsur kekhasan obyek wisata memperoleh skor tertinggi yaitu 440, bentuk obyek wisata memperoleh skor 431, kondisi fisik obyek wisata memperoleh skor 404, unsur keutuhan obyek memperoleh skor 346 dan keaslian bahan peraga memperoleh skor 343. Total skor keunikan daya tarik wisata Monkasel adalah 1964. Dari hal tersebut diketahui bahwa dalam criteria otentisitas daya tarik wisata Monkasel ditentukan oleh sifat obyek yang spesifik, wisatawan sangat adanya Monkasel sehingga sehingga harus dipertahankan.

9. Hasil angket pengalaman wisatawan mengenai keunikan daya tarik wisata Monkasel sebagaimana dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil angket terhadap keunikan daya tarik wisata Monkasel

No	Keunikan (Uniqueness),	Rating					Jml	Score
		5	4	3	2	1		
1	Unik	-	-	56	34	10	100	246
2	Langka	-	44	36	12	8	100	316
3	Indah	-	-	48	50	2	100	246
4.	Antic	-	-	48	52	-	100	248
5.	Bernilai sejarah	-	42	34	24	-	100	318
Jumlah								1374

Sumber: Data Olahan

Dari hasil angket terhadap keunikan daya tarik wisata menunjukkan bahwa faktor nilai (bernilai sejarah) memperoleh skor tertinggi yaitu 318, faktor kelangkaan (obyek langka) memperoleh skor 316, faktor keantikan memperoleh skor 248, sedangkan faktor keunikan dan faktor keindahan memperoleh skor sama, yaitu 246. Total skor keunikan daya tarik wisata Monkasel 1374. Dari hal tersebut diketahui bahwa dalam criteria keunikan daya tarik wisata Monkasel ditentukan oleh nilai sejarah obyek setidaknya dalam hubungannya sejarah angkatan laut Indonesia oleh karena itu obyek harus dipertahankan agar nilai sejarahnya tidak hilang.

10. Hasil angket tentang pengalaman wisatawan mengenai keragaman aktivitas wisata di sebagaimana dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4
 Hasil angket terhadap keragaman aktivitas wisata

No	Keragaman aktivitas (activity expansion),	Rating					Jml	Score
		5	4	3	2	1		
1	Dengarkan music	-	-	73	27	-	100	273
2	Bersantai	44	45	11	-	-	100	416
3	Berfoto	58	42	-	32	-	100	440
4.	Kuliner	-	53	47	-	-	100	353
5.	Mempelajari obyek	-	-	52	27	16	100	226
Jumlah								1708

Sumber: Data Olahan

Dari hasil angket terhadap keragaman aktivitas di daya tarik wisata menunjukkan bahwa berfoto merupakan aktivitas yang memperoleh skor tertinggi yaitu 440, bersantai memperoleh 416, dengarkan music memperoleh skor 273, kuliner 353 dan mempelajari obyek 324. Total skor kualitas daya tarik wisata Monkasel adalah 2826. Dari hal tersebut terbukti bahwa upaya melestarikan nilai-nilai sejarah kebaharian belum menjadi pilihan utama wisatawan, mempelajari obyek mendapatkan skor terendah.

11. Hasil angket tentang pengalaman berwisata mengenai drawing power obyek wisata Monkasel sebagaimana dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5
 Hasil angket terhadap drawing power daya tarik wisata

No	Menarik pengunjung (drawing power)	Rating					Jml	Score
		5	4	3	2	1		
1	Tampilan luar	-	51	38	11	-	100	254
2	Lay out	-	44	42	14	-	100	302
3	Interior	-	35	47	12	-	100	281
4.	Warna	-	-	58	37	5	100	248
5.	Asesoris	-	12	34	54	-	100	234
Jumlah								1319

Sumber: Data Olahan

Dari hasil angket terhadap drawing power menunjukkan bahwa lay out Monkasel memperoleh skor tertinggi 302, interior 281, tampilan luar 254, warna 248, dan benda-benda peraga di monkasel memperoleh skor 234. Hal ini berarti wisatawan harus masuk ke dalam kapal selam, sebab daya tarik wisata justru terdapat di dalam kapal selam.

Tabel 6
Tabel kompilasi skor tentang pengalaman wisatawan setelah menikmati daya tarik wisata Monumen Kapal Selam

No	Kriteria	Rating					Score
		5	4	3	2	1	
1	Kualitas daya tarik wisata						1324
2	Otentisitas daya tarik wisata						1964
3	Keunikan daya tarik wisata						1374
4.	Keragaman aktivitas						1708
5.	Menarik pengunjung						1319
	Jumlah						7689

Sumber: Data Olahan

SIMPULAN

Daya tarik wisata Monumen Kapal Selam sebagai suatu hal yang dicari dan ingin dilihat oleh wisatawan, karena daya tarik wisata akan memberikan pengalaman berwisata. Otentisitas obyek wisata Monumen kapal selam, sebagai sesuatu yang langka memberikan pengalaman yang paling berharga kepada wisatawan. Mengenai daya tarik wisata Monument Kapal Selam Surabaya dideskripsikan dengan kalimat bahwa Monumen Kapal Selam adalah obyek wisata dengan kapal selam sebagai obyek wisata yang otentik, mempunyai keragaman aktivitas, mempunyai keunikan, berkualitas dan menarik pengunjung.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto.2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:Bumi Aksara.
- Fandeli, Chafid, Perencanaan Pariwisata. Yogyakarta: Pelajar
- Gartner, W. C.. 1996. Tourism Development. New York: International Thomson Publishing Company.
- Kusmayadi, Ir., 2000. Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Marpaung, Happy, Drs., Herman Bahar, 2002. Pengantar Pariwisata, Bandung : Alfabeta
- Pendit, Nyoman S. 2003. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.
Yogyakarta: Pradnya Paramitha.
- Pitana, I Gde 2005. Pengantar Ilmu Pariwisata.Penerbit: Penerbit Andi..
- Soekadijo, R. G. 2000. Anatomi Pariwisata. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang, 2013, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia, Gava Media, Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2011. SWOT Balanced Scorecard. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Suwantoro, Gamal SH.. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : ANDI.
- Wahab, Salah, 1997. Pemasaran Pariwisata. Jakarta : PT. Padnya Paramita
- Yoeti, Oka A, H. Drs. MBA., 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: PT. Angkasa